



# Teknik KulWApp untuk Pelaksanaan Pelatihan Pemanfaatan Google Form: Sebuah Program Pengabdian kepada Masyarakat

Afib Rulyansah<sup>1\*)</sup>, Rizqi Putri Nourma Budiarti<sup>2</sup>, Rachma Rizqina Mardhotillah<sup>3</sup>, Nafiah<sup>4</sup>,  
Asyita Al-Mufidah<sup>5</sup>

Published online: 2 Agustus 2022

## ABSTRACT

A Google Forms-based evaluation training for teachers was offered at the conference SDN Gerongan, Maron District, Probolinggo Regency, East Java Province), was held successfully on February 17, 2021). Elementary school teachers will benefit from this workshop, which aims to assist them in providing interesting materials for evaluating online learning (learning is not monotonous). This is because all this time, the task for evaluation was only done through the chat method (WhatsApp group), where a problem was found that the teacher had difficulty recapitulating the results of student assignments. As a result, children become bored quickly and parents have a hard time understanding the questions the teacher takes pictures of. There were six teachers who came to the training, which was conducted solely via text in WhatsApp groups. As expected, the workshop went off without a hitch. As a result, instructors, students, and parents may all work toward common objectives. Google forms allow teachers to construct basic quizzes. It is possible to overcome some distance learning obstacles in SDN Gerongan, Maron District, Probolinggo Regency, East Java Province to conduct this program.

**Keywords:** A tool for evaluating educational progress; Form on Google; On-line education; Thematic community service by college students; Group chat on WhatsApp

**ABSTRAK:** Kondisi Pelatihan evaluasi guru berbasis Google Forms ditawarkan pada konferensi tersebut SDN Gerongan Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, berhasil diselenggarakan pada 17 Februari 2021. Para guru SD akan mendapatkan manfaat dari workshop ini, yang bertujuan untuk membantu mereka dalam memberikan materi yang menarik untuk mengevaluasi pembelajaran online (belajar tidak monoton). Hal ini dikarenakan selama ini tugas evaluasi hanya dilakukan melalui metode chat (grup WhatsApp), dimana ditemukan permasalahan yaitu guru kesulitan untuk merekapitulasi hasil tugas siswa. Akibatnya, anak-anak menjadi cepat bosan dan orang tua kesulitan memahami pertanyaan yang difoto oleh guru. Ada enam guru yang datang ke pelatihan, yang dilakukan hanya melalui teks di grup WhatsApp. Seperti yang diharapkan, lokakarya berlangsung tanpa hambatan. Akibatnya, instruktur, siswa, dan orang tua semua dapat bekerja menuju tujuan bersama. Formulir Google memungkinkan guru membuat kuis dasar. Beberapa kendala pembelajaran jarak jauh dapat diatasi di SDN Gerongan Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur dengan menyelenggarakan program ini.

<sup>1)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

<sup>2</sup> Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
Jl. Raya Jemursari No.57

<sup>3</sup> Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
Jl. Raya Jemursari No.57

<sup>4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

<sup>5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

\*) *corresponding author*

Afib Rulyansah

Email: [afibrulyansah@unusa.ac.id](mailto:afibrulyansah@unusa.ac.id)

**Kata Kunci:** Alat untuk mengevaluasi kemajuan pendidikan; Formulir di Google; Pendidikan online; KKN Tematik oleh mahasiswa; Obrolan grup di WhatsApp

## PENDAHULUAN

Berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bisnis dan kehidupan sosial, telah terkena dampak dari keberadaan pandemi Covid-19 (Hasrul, 2020). Metode interaksi tatap muka harus diganti dengan pembelajaran jarak jauh atau tatap muka seperti yang lebih populer di Indonesia (belajar online). Setiap siswa dan guru melakukan upaya

pendidikan mereka dalam kenyamanan rumah mereka sendiri. Sejak Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 40 Tahun 2020 dikeluarkan pada Maret tahun itu, pembelajaran jarak jauh telah tersedia. Akibatnya, para guru, yang merupakan tulang punggung pendidikan publik dari taman kanak-kanak sampai sekolah menengah, berada di bawah tekanan yang meningkat untuk menjadi kreatif dalam pendekatan mereka untuk belajar-mengajar (Novariana, 2021; Rulyansah et al., 2018).

Pembelajaran jarak jauh, di sisi lain, memiliki banyak kelemahan, sehingga kurang ideal. SDN Gerongan Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, memiliki kebijakan seperti itu. Sekolah ini hanya menggunakan Grup WhatsApp untuk melakukan kegiatan belajar online. Ditemukan bahwa pembelajaran aktif di WhatsApp belum optimal karena pendidik hanya memberikan tugas tanpa memberikan materi pengenalan apa pun, menurut wawancara yang dilakukan dengan pendidik, siswa, dan orang tua. Akibatnya, motivasi belajar siswa menjadi berkurang (Rulyansah, 2021; Rulyansah, Asmarani, Mariati, et al., 2022).

Di sisi lain, guru harus menelusuri gambar-gambar pekerjaan siswa yang dikumpulkan di grup WhatsApp, sehingga menyulitkan guru untuk menanganinya. Menggunakan WhatsApp untuk mendistribusikan tugas dan mengomunikasikan pekerjaan siswa mungkin akan menyulitkan siswa dan memakan memori di ponsel mereka (Rulyansah & Hayukasari, 2018). Di grup WhatsApp, baik dosen maupun mahasiswa harus menghapus diskusi percakapan secara rutin. Metode evaluasi online dan sumber daya penyampaian berbasis video yang digunakan oleh profesor SDN Gerongan Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur kurang dimanfaatkan di kelas online. Sampai saat ini, mereka masih menggunakan WhatsApp secara eksklusif. Karena masalah ini, siswa memerlukan alat bantu belajar tambahan di luar obrolan Grup di SDN Gerongan yang berfokus pada penawaran alat evaluasi online. Meski sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh karena kondisi pandemi seperti sekarang ini, guru tetap harus melakukan penilaian belajar siswa agar fungsi evaluasi dapat diukur oleh mereka (Al Hakim & Azis, 2021; Wardana & Rulyansah, 2019b). Sumber daya pendidikan yang lebih beragam dapat disediakan melalui penggunaan media teknologi mutakhir dan pembelajaran jarak jauh (Chyan, 2021; Rozi & Lana, 2021).

Karena itu, kami mendapat ide untuk menggunakan formulir google dan melakukan evaluasi secara online. Pembelajaran jarak jauh SDN Gerongan tidak terbatas pada grup WhatsApp lagi berkat aplikasi ini. Ke depan, pembelajaran online akan lebih beragam, tidak hanya sebatas pemberian tugas berdasarkan foto-foto buku kerja siswa (Rulyansah, Asmarani, & Mariati, 2022; Wardana & Rulyansah, 2019a). Untuk membantu siswa menjadi bersemangat tentang minggu ujian akhir yang akan datang, Google Formulir dapat digunakan untuk membuat soal latihan. Karena banyak fitur yang berguna, formulir Google telah sering diadopsi oleh pendidik untuk penilaian pembelajaran ini. Formulir Google mudah digunakan, gratis, dan memiliki kapasitas penyimpanan tinggi (hingga 20 GB) sehingga Anda tidak perlu menghabiskan waktu dan tenaga untuk menghubungi setiap orang satu per satu untuk mengajukan serangkaian pertanyaan kepada mereka. Formulir yang dibuat dengan Google dapat menampilkan interpretasi data dalam berbagai cara, termasuk diagram lingkaran dan batang, dll (Rulyansah & Hasanah, 2018). Untuk memanfaatkan data yang diperoleh SPSS lebih lanjut, pengguna cukup mengunduh spreadsheet SPSS, yang kemudian dapat dibuka di Microsoft Excel. Saat membuat kuesioner, formulir Google dapat mengurangi jumlah kertas yang digunakan. Tampilan formulir Google yang mudah dibaca adalah fitur penting lainnya. Pengguna akan menemukan tata letak yang sederhana (Astuti, 2021; Rulyansah, 2022; Satriani et al., 2021).

Guru di SDN Gerongan akan mempelajari cara menggunakan dan membuat pertanyaan menggunakan formulir Google sebagai bagian dari program pelatihan baru. Siswa akan belajar cara mendaftar akun Google, memulai kuesioner Survei, mempelajari kemampuannya, dan cara menganalisis informasi yang mereka masukkan. Guru di SDN Gerongan menggunakan grup WhatsApp atau, dalam istilah yang lebih akrab, KulWapp sebagai media pelatihan mereka bentuk Google.

Berikut ini adalah alasan mengapa pendekatan ini dipilih:

- Untuk menghindari munculnya klaster baru mahasiswa yang terinfeksi Covid-19, universitas memberlakukan undang-undang yang mewajibkan semua kegiatan instruksional kerja nyata dilakukan secara online.
- Guru media berpengalaman dalam WhatsApp karena penggunaan platform yang meluas dalam pendidikan. Akibatnya, mendistribusikan materi pelatihan melalui WhatsApp tampaknya mudah.
- Zoom dan Google Meets memiliki kuota lebih tinggi dan lebih sulit digunakan, tetapi WhatsApp gratis dan mudah digunakan.
- Jika guru melupakan konten pelatihan, pendekatan KulwApp bisa lebih efektif karena dapat digulir kembali.

## BAHAN DAN METODE

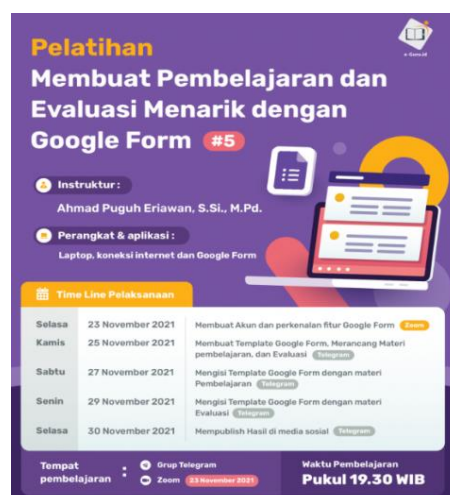
Tahapan pelatihan termasuk, tetapi tidak terbatas pada, sebagai berikut:

- Pengawas Lapangan (DPL) dikonsultasikan, dibuat pamflet, dan dibagikan pamflet di grup WhatsApp yang melibatkan staf dan guru di SDN Gerongan.
- Pidato, instruksi video, dan percakapan adalah bagian dari tahap inti. Grup WhatsApp diperbarui pada hasilnya. Pada Sabtu, 1 Maret 2021, lima instruktur dari SDN Gerongan mengikuti kegiatan satu hari melalui grup WhatsApp sekolah.
- Metode wawancara digunakan melalui private chat WhatsApp untuk tahap evaluasi. Tanggapan peserta terhadap pelatihan menjadi fokus evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

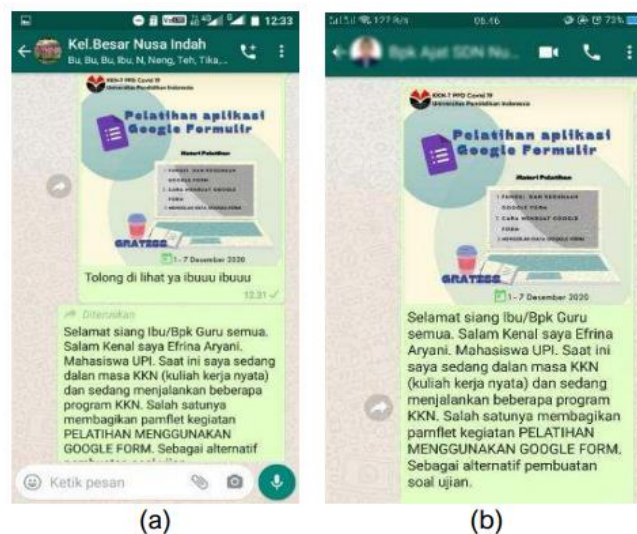
### Tim Tahap I: Persiapan

Instruktur memandu pembuatan brosur kegiatan sebelum acara sebenarnya (Gambar 1). Guru dari grup WhatsApp SDN Gerongan kemudian diberikan leaflet ini (Gambar 2a). Undangan WhatsApp tambahan dikirim ke grup besar SDN Gerongan untuk meningkatkan partisipasi (Gambar 2b). Alat Canva digunakan untuk membuat pamflet, yang mencakup detail penting seperti nama acara, tanggal, waktu, dan lokasi, serta tautan ke materi pelatihan dan biodata penyelenggara.



Gambar 1. Pamflet Pelatihan Google Form

Poster dan undangan kami menyertakan deskripsi formulir Google, serta kelebihanannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan jumlah peserta dan merangsang anggota untuk mempelajari hal-hal baru yang terkait dengan pengembangan pertanyaan penilaian pembelajaran online menggunakan formulir Google. Guru di SDN Gerongan adalah audiens utama untuk kursus ini, sedangkan pendidik tidak. Ajak dan sosialisasi bertepatan dengan pencantuman konten link dalam video YouTube pada saat kegiatan awal ini. Formulir Google diperkenalkan dan dijelaskan dalam video pertama yang diunggah. Ada contoh soal yang disiapkan guru sebelum lokakarya ini (yang mengikuti silabus yang ada). Untuk memberikan tes yang adil, semua kandidat diharuskan menjawab pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya. Tidak diragukan lagi sesi latihan akan berjalan lancar dan cepat (fast). Dengan demikian, hanya lima sekolah dari total lima belas guru yang bersedia mengikuti program ini. Keenam pendidik juga dianggap sebagai guru senior (guru senior), dan mereka tidak memiliki pengalaman dengan formulir Google.



Gambar 2. Distribution of Flyers through (a) WhatsApp grup and Chat personal on WhatsApp

## Fase Inti

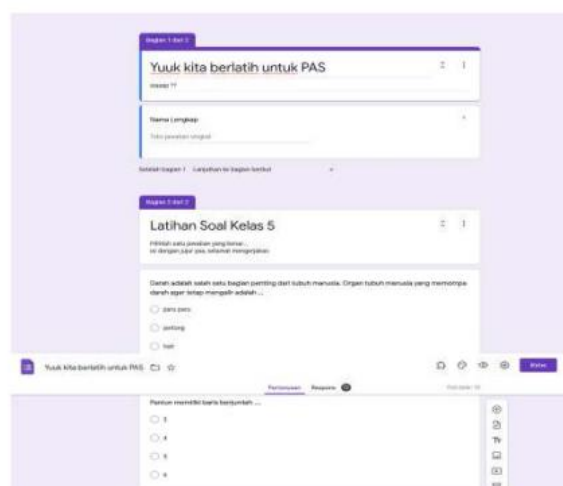
Grup WhatsApp dibuat untuk peserta yang tertarik mengikuti program setelah penyelenggara memiliki daftar pihak yang berkepentingan. Siswa dan anggota audiens diperlihatkan cara membuat pertanyaan penilaian menggunakan formulir Google, lalu data dikumpulkan dan diatur untuk dianalisis. Setelah itu, event planner memberikan waktu kepada peserta untuk melihat video pelatihan. Setelah peserta menonton film selama kira-kira satu jam, kami memeriksa mereka untuk melihat seberapa baik mereka memahami apa yang baru saja mereka lihat. Setelah melihat video ini, jika ada peserta yang masih belum paham cara membuat google form, kegiatan diskusi berikut ini juga bermanfaat. Selama diskusi, para peserta tidak banyak mengajukan pertanyaan karena mereka yakin topik telah dibahas dengan baik (Gambar 4). Setelah itu, mereka yang tidak memiliki pertanyaan untuk diajukan diberikan tugas untuk melatih pembuatan soal evaluasi sendiri. Semua peserta didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mengembangkan URL selama sesi ini. Administrator menemukan tautan dalam pertanyaan grup WhatsApp (Gambar 4). Enam guru dapat membuat soal ujian yang mudah menggunakan formulir Google, dan hasilnya menunjukkan bahwa mereka semua berhasil. Berdasarkan kondisi awal guru, anak, dan orang tua, Tabel 1 merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan program.

Antusiasme/motivasi siswa untuk belajar dapat ditingkatkan dengan penggunaan formulir Google (Putraa & Wardika, 2021; D. C. Sari et al., 2021). Karena banyaknya pertanyaan yang dapat diajukan oleh Google Formulir. Selain itu, formulirnya mudah diisi dan memberikan umpan balik yang cepat tentang kinerja siswa. Selama siswa percaya bahwa nilainya tidak ada, mereka akan

terus belajar untuk mendapatkan nilai yang sempurna. Survei Online dapat diatur sedemikian rupa sehingga setiap topik yang dijawab segera menampilkan hasil atau tidak muncul dan hanya diisi satu kali. Guru dapat menentukan tanda, waktu, panjang, masing-masing isian, dan tidak ada kuantitas untuk mencegah siswa memusatkan perhatian pada nilai (daripada mempelajari cara menghitungnya). Guru dapat menggunakan Google Spreadsheets untuk mengkategorikan hasil belajar isian siswa atau trial and error, meskipun faktanya pendidik dapat mengisinya berkali-kali. Banyak potongan informasi yang masuk ke dalam sistem jika siswa mengandalkan metode coba-coba (menghafal jawaban yang benar). Jika seorang guru tahu bagaimana memanfaatkan teknologi yang tersedia dengan benar, itu akan berfungsi sebagaimana dimaksud (Basri et al., 2021; Y. N. Sari et al., 2021). Tatap muka atau face-to-screen, teknologi yang dipadukan dengan sentuhan guru akan menghasilkan pengajaran yang tidak monoton. Salah satu upaya untuk membantu guru dalam memenuhi standar yang ditentukan ini adalah kursus membuat pertanyaan dengan formulir Google (Pohan et al., 2021; Suhendar, 2021).



Gambar 3. Diskusi Ketika KulwApp



Gambar 4. Pertanyaan pada Google yang Dibuat oleh Guru

**Tabel 1. Perbandingan kondisi sebelum dan setelah dilakukan training**

No	Sebelum Training	Selama Training	Setelah Training
1	Guru belum mengetahui cara membuat media alternatif secara online		Guru mengetahui dan bahkan dapat membuat soal dengan formulir google secara mandiri dan siap diterapkan di kelas secara online. Setelah soal dibuat, tautan akan dibagikan kepada siswa melalui grup whatsapp kelas.
2	Guru mengalami kesulitan dalam mengumpulkan bahkan merapitulasi nilai. Karena harus mengecek secara manual di grup whatsapp	Kegiatan pelatihan memberikan pengenalan, materi tentang fitur-fitur yang ada pada formulir google dan pengolahan data hasil jawaban siswa.	Sekarang lebih muda bagi guru untuk merekap nilai yang dimasukkan. Karena formulir google menyediakan fitur integrasi dengan google spreadsheets. Sehingga, nama siswa tercatat secara otomatis.
3.	Disisi lain, dalam hal ini jawaban yang difoto oleh siswa tidak dapat dibaca dengan baik. Karena, lighting (pencahayaan) saat pengambilan gambar, blur, angle yang salah, tulisan tangan yang tidak terbaca, dll. Awalnya, beberapa siswa terlambat mengumpulkan hasil dan berpotensi mengganggu waktu istirahat guru.		Guru dapat membuat nilai rata – rata dengan pengolahan data lebih lanjut. Jawaban siswa yang tidak terbaca dapat diminimalisir karena jawaban yang dimasukkan pada formulir google berupa teks. Siswa secara tidak langsung diajarkan untuk disiplin karena guru dapat menutup akses pengisian soal sesuai waktu yang sudah disepakati.
4.	Awalnya, siswa hanya diberikan tugas berupa foto yang dikirimkan ke grup kelas. Dengan demikian, proses evaluasi cenderung tidak efektif karena tidak dapat dikelola dengan baik.	Peserta diberikan informasi mengenai kelebihan formulir google yang dapat diterapkan di sekolah dengan kondisi siswa dan orang tua di SDN Gerongan Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur	Nantinya, siswa akan semangat dalam mengerjakan soal – soal menggunakan formulir google karena memungkinkan mereka menagih lebih dari satu kali. Siswa akan memiliki kemauan belajar mandiri lebih aktif untuk mendapatkan nilai yang optimal dengan peluang yang tersedia. Siswa dapat mengetahui nilai – nilai secara langsung, tidak perlu menunggu hasil rekap guru.
5.	Keluhan orang tua kesulitan membaca soal melalui foto dalam membantu siswa mengerjakan tugas. Dikarenakan faktor pengambilan foto yang kurang tepat		Formulir google sangat memudahkan orang tua dalam mendampingi anaknya dalam mengerjakan soal. Berbeda dengan soal yang difotokan harus didownload terlebih dahulu. Akses ke tautan cukup klik lalu pilih jawaban dari soal yang tersedia, kemudian klik kirim. Setelah itu, skor/nilai akan muncul dan dapat dilihat oleh siswa.

Responden senang dengan pekerjaannya, terlepas dari apakah mereka menggunakan KulWapp atau teks instruksional, menurut temuan evaluasi yang dikumpulkan melalui obrolan pribadi dan wawancara. guru melaksanakan program pengembangan kompetensi profesional guru dengan

menggunakan formulir Google, guru memiliki keberhasilan yang sama dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan serupa (Aguss et al., 2021; Tarmini et al., 2020).

Di masa pandemi Covid-19, pendidik dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik dengan memanfaatkan TIK secara maksimal. Pembelajaran online dapat dibuat lebih menarik, sulit, dan menarik dengan memanfaatkan formulir Google daripada metode tradisional untuk mengukur kemajuan siswa. Ada beberapa elemen dan hambatan yang berdampak pada pelaksanaan pelatihan. Semangat peserta untuk mulai membuat dan menggunakan formulir Google untuk mengevaluasi pembelajaran kelas mereka sendiri membuat kegiatan ini sukses. Antusiasme pesertalah yang membuatnya demikian. Untuk memastikan keberhasilan program, guru membuat satu set contoh pertanyaan di Microsoft Word. Selain itu, waktu pelaksanaan latihan ini (sekitar tiga jam) menjadi tantangan besar bagi peserta. Karena itu, peserta perlu mengenal Google Formulir dengan cepat. Berkat ponsel dan aplikasi seperti WhatsApp, para peserta dapat terhindar dari kebingungan selama sesi pelatihan (Ghufron et al., 2022). Tentu saja, pelatihan offline atau tatap muka adalah cara terbaik untuk mendapatkan hasil maksimal dari penerapannya, dan membuat formulir Google membutuhkan lebih banyak waktu dalam praktiknya. Namun demikian, hasil kegiatan diukur dalam kaitannya dengan tujuan mereka (Astuti, 2021; Bulan & Zainiyati, 2020; Namira, 2021).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk menilai seberapa besar kemampuan siswa dalam proses pembelajaran sedang diukur, evaluasi pembelajaran sangat penting. Google Forms dapat digunakan dalam pendidikan online untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh sekolah mitra (SDN Gerongan). Guru akan dapat dengan mudah memverifikasi hasil ujian siswa dan meningkatkan minat siswa untuk belajar berkat formulir Google, yang menghilangkan masalah pengaburan hasil tugas siswa (dalam bentuk gambar). Guru dapat bereksperimen menggunakan Google Formulir sendiri setelah sesi. Terlepas dari kenyataan bahwa orang tua dapat membantu guru dengan menjawab pertanyaan, sulit untuk memeriksa kebenaran formulir Google dalam praktik.

## ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih atas kesediaan guru peserta pelatihan.

## REFERENCES

- Aguss, R. M., Amelia, D., & Permata, P. (2021). Pelatihan Pembuatan Perangkat Ajar Silabus Dan Rpp Smk Pgri 1 Limau. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(2), 48–53.
- Al Hakim, M. F., & Azis, A. (2021). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(1).
- Astuti, W. W. (2021). Pelatihan Pembuatan Soal Menggunakan Google Formulir Di SDN Batangkaluku. *Journal Of Training And Community Service Adpertisi (JTCSA)*, 2(1), 27–32.
- Basri, S., Idamayanti, R., & Yusdarina, Y. (2021). Analisis Respon Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan Media Pembelajaran Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(2), 172–188.

- Bulan, S., & Zainiyati, H. S. (2020). Pembelajaran online berbasis media Google Formulir dalam tanggap work from home masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Paser. *Syamil Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 15–34.
- Chyan, P. (2021). Perancangan Learning Management System Sebagai Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh. *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 6(1), 7–13.
- Ghufron, S., Rulyansah, A., Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2022). Strategi Guru Membantu Siswa dalam Melakukan Penyesuaian Sikap: Studi pada Siswa Tahun Pertama Sekolah Dasar Pedesaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3524–3536.
- Hasrul, M. (2020). Aspek hukum pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (psbb) dalam rangka penanganan corona virus disease 2019 (covid-19). *Jurnal Legislatif*, 385–398.
- Namira, D. (2021). Alternatif Media Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis Android Menggunakan Google Formulir di Sekolah Dasar Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 114–123.
- Novariana, M. (2021). Interaksi edukatif guru kunjung sebagai strategi alternatif meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran masa pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 702–715.
- Pohan, A. E., Yulia, D., & Husna, A. (2021). *Micro teaching berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit Adab.
- Putraa, I. P. S. A., & Wardika, I. W. G. (2021). Penggunaan aplikasi google classroom dalam upaya meningkatkan motivasi belajar matematika mahasiswa. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains P-ISSN*, 2302, 2124.
- Rozi, F., & Lana, I. F. (2021). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PPJ) dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *FONDATIA*, 5(1), 109–124.
- Rulyansah, A. (2021). Integrasi Realistic Mathematics Education dan Multiple Intelligences pada Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 45–54.
- Rulyansah, A. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal HOTS dengan Memanfaatkan Quizizz untuk Guru Sekolah Dasar Pedesaan. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 165–172.
- Rulyansah, A., Asmarani, R., & Mariati, P. (2022). Peningkatan Creative Thinking melalui Creative Problem-Solving Berorientasi Multiple Intelligence: Kajian pada Bidang Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 109–115.
- Rulyansah, A., Asmarani, R., Mariati, P., & Rahmawati, N. D. (2022). Kemampuan Guru Junior dalam Mengajarkan Proses Berpikir untuk Menyelesaikan Soal Cerita Sederhana: Studi pada Guru Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 203–213.
- Rulyansah, A., & Hasanah, U. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik berdasarkan Brain based Learning. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 40–57.
- Rulyansah, A., & Hayukasari, D. N. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing berwawasan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas II Semester Ganjil di SDN Ambulu I Sumberasih - Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 84–91.
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Sari, I. N. (2018). Idealisasi Ideologi Pancasila untuk Pencegahan Radikalisme melalui Aktivitas Bela Negara pada PK2MABA Universitas Panca Marga. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1680–1687.
- Sari, D. C., Setiawan, A., Shiozaki, Y., Rajab, K., Yasid, A., Sham, F. M. D., bin Ali, A. H., Harun, M., Dorloh, S., & Yuldashev, A. A. (2021). The Internationalization Dynamics of Character Based Education Pandemic. *Tamansiswa International Journal in Education and Science*, 3(1), 1–8.

- Sari, Y. N., Bistari, B., & Sayu, S. (2021). Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dan Google Form Pada Materi Trigonometri Di Sma Muhammadiyah 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(9).
- Satriani, S., Baharullah, B., & Sirajuddin, S. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Social Learning Network Berbasis Edmodo Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(1), 43–48.
- Suhendar, A. (2021). *Guru Pendidik 4.0: Menjadi Guru Kreatif, Inovatif, dan Adaptif di Era Disruptif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Tarmini, W., Safi'i, I., Witdianti, Y., & Larassaty, S. (2020). Peningkatan kompetensi profesional guru melalui webinar evaluasi hasil belajar bagi guru-guru MTs Al-Ma'arif 1 Aimas. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 53–62.
- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019a). Development of Thematic Based Classroom Design in Inclusive Schools. *Journal of ICSAR*, 3(2), 57–63.
- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019b). Pengembangan Model Ruang Kelas Berbasis Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 125–134. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p125>

